Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)
Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8691

Pengaruh Harga Emas dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Penulis:
Syabila Assafa[1]
Salsa Nabila[2]
Zaini Ibrahim[3]

Afiliasi:
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten[1,2,3]

Korespondensi:
231420138@student.uinbanten.ac.id[1], 231420132@student.uinbanten.ac.id[2], Zaini.ibrahim@uinbanten.ac.id[3]

Histori Naskah:
Submit: 29-05-2026
Accepted: 25-06-2026
Published: 01-07-2026

Kinerja sektor keuangan, termasuk profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, dapat dipengaruhi oleh dinamika makroekonomi seperti tingkat inflasi dan harga komoditas. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan membantu pengambilan keputusan tentang pengelolaan investasi dan efisiensi operasional perbankan, sangat penting untuk memahami komponen eksternal ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana inflasi dan harga emas berdampak pada Return on Assets (ROA), yang merupakan ukuran kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019–2024. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua informasi bulanan tentang harga emas, inflasi, dan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yang mencakup seluruh data bulanan yang memenuhi kriteria penelitian dari Januari 2019 hingga Desember 2024. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program statistik IBM SPSS. Uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (Adjusted R2), uji simultan (F), dan uji parsial digunakan untuk mengevaluasi. Penelitian menunjukkan bahwa harga emas merupakan faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Harga emas memengaruhi ROA secara parsial, sedangkan inflasi tidak memengaruhi ROA secara signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa harga emas lebih banyak memengaruhi perubahan profitabilitas perbankan syariah daripada inflasi selama periode penelitian. Selain itu, penelitian lanjutan harus menyelidiki komponen tambahan yang mungkin memengaruhi profitabilitas perbankan syariah di luar model.

Kata kunci: Harga Emas; Inflasi; Return on Assets (ROA); Profitabilitas; Perbankan Syariah

Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup positif dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai bagian dari sistem keuangan nasional, industri ini terus mengalami pertumbuhan dari sisi aset, pembiayaan, dan penghimpunan dana masyarakat. Otoritas Jasa Keungan menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah tetap terjaga hingga 2024, termasuk pada indikator profitabilitas, yang menandakan bahwa industri ini memiliki daya tahan yang cukup baik dalam menghadapi dinamika ekonomi domestik maupun global. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbankan Syari'ah tidak hanya berfungsi sebagai perantara dalam masalah keuangan, tetapi juga sebagai salah satu pilar dalam mendukung stabilitas ekonomi dan penguatan sektor riil berbasis prinsip syariah (OJK, 2024).

Salah satu tolak ukur yang sering dipakai untuk mengevaluasi performa finansial suatu bank adalah Return on Assets (ROA). ROA memperlihatkan seberapa baik bank bisa meraih keuntungan dengan memanfaatkan seluruh kekayaan yang dipunyainya, karenanya rasio ini acap kali jadi alat ukur efisiensi serta efektivitas pimpinan dalam mengelola aset yang mendatangkan hasil (Sukmadewi, 2020). Dalam konteks perbankan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8691

syariah, pengukuran profitabilitas melalui ROA menjadi penting karena bank syariah memiliki karakteristik operasional yang berbeda dari bank konvensional, terutama dalam mekanisme penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, dan prinsip bagi hasil. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ROA menjadi relevan untuk memahami kondisi dan keberlanjutan kinerja perbankan syariah di Indonesia (Elena & Nurwahidin, 2022).

Dalam perspektif makroekonomi, terdapat sejumlah variabel eksternal yang diduga memengaruhi profitabilitas perbankan, di antaranya harga emas dan inflasi. Harga emas selama ini dikenal sebagai salah satu instrumen investasi yang relatif aman (*safe haven*) pada saat terjadi ketidakpastian ekonomi atau gejolak pasar (Ben et al., 2024). Kenaikan maupun penurunan harga emas dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam menempatkan dananya, baik pada instrumen investasi maupun simpanan perbankan. Ketika harga emas meningkat dan dianggap lebih menarik, sebagian masyarakat cenderung mengalihkan dananya dari tabungan atau deposito ke instrumen emas, yang pada akhirnya dapat memengaruhi likuiditas dan kinerja penghimpunan dana bank. Literatur empiris terbaru juga menunjukkan bahwa emas masih dipandang sebagai aset lindung nilai, meskipun efektivitasnya dapat berbeda tergantung kondisi pasar dan jenis krisis yang terjadi.

Selain harga emas, inflasi juga merupakan variabel makroekonomi yang penting dalam memengaruhi kinerja perbankan. Inflasi mencerminkan kenaikan umum harga barang dan jasa secara terus-menerus, yang dapat berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Dalam konteks perbankan, inflasi dapat memengaruhi kemampuan masyarakat untuk menabung, berinvestasi, maupun memenuhi kewajiban pembiayaan. Jika inflasi meningkat, pengeluaran rumah tangga cenderung bertambah sehingga kemampuan menyimpan dana di bank dapat menurun. Bagi perbankan syariah, kondisi tersebut berpotensi memengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga dan aktivitas pembiayaan yang pada akhirnya berimplikasi terhadap profitabilitas (Solihin et al., 2022). Bank Indonesia juga mencatat bahwa dinamika inflasi tetap menjadi perhatian penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, termasuk stabilitas sektor keuangan (Bank Indonesia, 2024).

Meskipun demikian, studi-studi sebelumnya yang mengkaji dampak variabel makroekonomi terhadap keuntungan bank syariah masih menunjukkan kesimpulan yang bervariasi. Ada penelitian yang mengungkapkan bahwa inflasi berdampak substansial pada laba bank, namun di sisi lain, ada pula studi yang menyimpulkan dampaknya tidak signifikan (Putri & Nur'aeni, 2021;Cahyo et al., 2023). Hal serupa juga terjadi pada variabel harga emas, yang secara teoritis dapat memengaruhi perilaku investasi masyarakat, tetapi secara empiris belum menunjukkan hubungan yang konsisten terhadap kinerja perbankan. Selain itu, pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas lembaga keuangan juga dipengaruhi oleh konteks negara, struktur industri, dan kondisi ekonomi tertentu (Nasution et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang masih relevan untuk dikaji, khususnya pada perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini berbeda dari studi-studi sebelumnya. Penelitian Cahyo et al. (2023) Mengkaji bagaimana inflasi dan nilai tukar mata uang memengaruhi laba Bank Umum Syariah di Indonesia melalui pergerakan harga emas selama 2017–2020. Namun, studi ini justru memperluas cakupan waktu hingga 2019–2024, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap situasi sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID-19. Lebih lanjut, fokus penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di tanah air, serta meneliti secara langsung dampak harga emas dan inflasi terhadap Return on Assets (ROA). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pandangan terkini mengenai elemen eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Berdasarkan uraian tersebut, Studi ini dirancang untuk mengkaji dampak harga emas dan inflasi pada Return on Assets (ROA) bank syariah Indonesia, baik ketika diuji sendiri-sendiri maupun bersamaan. Diharapkan, temuan penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori dalam studi ekonomi syariah, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pengelola bank dan pihak regulator untuk menyusun strategi kebijakan yang lebih responsif terhadap dinamika ekonomi makro.

Studi Literatur

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran dan memperkuat analisis. Studi literatur ini juga bertujuan untuk melihat posisi penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sekaligus mengidentifikasi adanya kesenjangan penelitian.

Penelitian oleh Pada et al. (2021) Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pergerakan harga emas dan tingkat inflasi secara substansial berdampak pada jumlah pembiayaan rahn di bank syariah. Ini mengindikasikan bahwa naik turunnya nilai emas, yang sering dianggap sebagai sarana investasi, berpotensi memengaruhi kegiatan finansial lembaga perbankan syariah. Lebih lanjut, Sagita et al. (2025) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik perbankan syariah yang tidak berbasis bunga membuat dampak inflasi tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas.

Penelitian oleh Saif-Alyousfi (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas dan stabilitas bank dipengaruhi oleh perilaku pengambilan risiko, struktur keuangan, serta kondisi ekonomi makro. Sejalan dengan itu, Azimah (2025) menunjukkan bahwa harga emas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA. Hal ini disebabkan karena perubahan harga emas dapat memengaruhi perilaku investasi masyarakat, sehingga berdampak pada penghimpunan dana dan kinerja keuangan bank.

Ubaidillah (2024) menegaskan bahwa faktor internal seperti modal intelektual dan efisiensi manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Penelitian oleh Mutia et al. (2026) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini memperkuat bahwa variabel makroekonomi tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan kinerja sektor perbankan syariah. Lebih lanjut, Afrin (2024) menegaskan bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh kombinasi faktor spesifik bank dan faktor makroekonomi, namun dalam banyak kasus faktor internal bank tetap memiliki peran yang lebih dominan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh harga emas dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah. Di satu sisi, harga emas cenderung memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun di sisi lain, pengaruh inflasi masih belum menunjukkan hasil yang seragam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan data terbaru serta fokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji kembali hubungan antara variabel makroekonomi dan profitabilitas, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperkuat literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perbankan syariah dalam konteks ekonomi yang terus berkembang.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8691

Metode Penelitian

Dalam riset ini, kami mengadopsi metode kuantitatif guna menelaah keterkaitan antara fluktuasi harga emas dan laju inflasi dengan tingkat keuntungan bank syariah. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya dalam membuktikan dampak antar variabel secara independen, melalui evaluasi statistik yang terstruktur dan dapat diukur (Siroj et al., 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data bulanan selama periode 2019–2024 (Khadafi et al. 2025). Informasi mengenai banderol emas ini bersumber dari rilis resmi PT Aneka Tambang (Antam), sementara angka inflasi didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), dan laporan Return on Assets (ROA) yang tertera dalam Statistik Perbankan Syariah, yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menelaah dokumen dari berbagai sumber yang sudah terbit.

Langkah-langkah riset disusun secara terstruktur dan berurutan. Tahap awal melibatkan pengumpulan dan kategorisasi data berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Selanjutnya, data diolah menggunakan program statistik. Kemudian, dijalankan serangkaian tes asumsi dasar, seperti tes multikolinearitas dan autokorelasi, demi menjamin validitas kerangka model regresi. Berikutnya, analisis regresi berganda diterapkan guna mengukur dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Puncak dari proses ini adalah validasi hipotesis melalui pengujian koefisien determinasi (Adjusted R Square), uji F, serta uji t.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan:

- **Y** = Profitabilitas Perbankan Syariah yang diproksikan dengan **Return on Assets (ROA)**
- **α** = Konstanta, yaitu nilai ROA ketika variabel harga emas dan inflasi bernilai nol
- **β_1** = Koefisien regresi variabel harga emas
- **X_1** = Harga Emas
- **β_2** = Koefisien regresi variabel inflasi
- **X_2** = Inflasi
- **ε** = Error term (faktor-faktor lain di luar model yang memengaruhi ROA)

Kajian ini dinilai dari angka signifikansi, dengan ambang batas 5% atau 0,05. Sebuah variabel dianggap punya dampak jika nilai signifikansi.

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Harga Emas	0,996	1,004
Inflasi	0,996	1,004

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS, 2026.

Analisis multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk harga emas adalah 0,996 dan VIF-nya 1,004. Begitu pula untuk inflasi, nilai Tolerance-nya 0,996 dan VIF-nya 1,004. Dengan semua variabel independen yang memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 serta VIF.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8691

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
Regresi Linear Berganda	1,659

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS, 2026.

Dari Tabel 2, angka Durbin-Watson tercatat 1,659. Angka ini jatuh dalam kisaran 1,5 hingga 2,5, yang mengindikasikan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
Regresi Linear Berganda	0,042

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, tercatat nilai Adjusted R Square mencapai 0,042. Ini berarti bahwa faktor harga emas dan inflasi dapat menerangkan perbedaan profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur melalui Return on Assets (ROA) sebesar 4,2%. Sementara itu, 95,8% berasal dari elemen lain di luar kerangka penelitian. Oleh karena itu, efektivitas model regresi dalam menguraikan perubahan profitabilitas masih dikategorikan rendah.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Variabel	Sig.	Keterangan
Regresi Linear Berganda	Harga Emas dan Inflasi terhadap ROA	0,086	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, angka signifikan untuk uji F yang tercatat adalah 0,086, melebihi level signifikan 0,05. Ini mengindikasikan bahwa secara bersamaan, faktor harga emas dan inflasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Sig	Keterangan
Harga Emas	0.033	Berpengaruh signifikan
Inflasi	0.537	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, variabel harga emas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 (0,05), yang berarti tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, secara terpisah hanya variabel harga emas yang terbukti mempengaruhi ROA, sedangkan inflasi tidak menunjukkan dampak yang signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8691

perubahan harga emas memiliki keterkaitan dengan naik turunnya profitabilitas bank syariah. Secara ekonomi, Menurut Sempach, Szczepocki, and Bogołębska (2024) harga emas sering dipandang sebagai instrumen lindung nilai (*safe haven*) yang mencerminkan kondisi ketidakpastian ekonomi. Fluktuasi harga emas dapat memengaruhi preferensi masyarakat dalam menyimpan dana maupun berinvestasi, yang pada akhirnya berdampak pada aktivitas keuangan perbankan syariah.

Berbeda dengan harga emas, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,537 > 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas bank syariah secara langsung. Hal ini dapat disebabkan karena profitabilitas perbankan syariah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal, seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, serta pengelolaan dana, dibandingkan faktor inflasi semata.

Secara simultan,Menurut Kazak H, Akcan AT, Kilic C (2025) Harga emas serta penurunan nilai mata uang tidak memberikan dampak signifikan terhadap keuntungan bank syariah, hal ini terlihat dari nilai signifikansi uji F yang mencapai 0,086, yang lebih tinggi dari 0,05. Selain itu, nilai Adjusted R Square yang tercatat sebesar 0,042 mengindikasikan bahwa kedua variable tersebut hanya mampu menerangkan profita bilitas sekitar 4,2%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar konteks tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank syariah di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, tetapi juga sangat ditentukan oleh elemen internal bank itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan riset, dapat disimpulkan bahwa harga emas dan inflasi bersama-sama tidak memiliki pengaruh berarti terhadap Return on Assets (ROA) perbankan syariah di Indonesia untuk periode 2019–2024, sehingga kedua faktor ini belum dapat menjelaskan perubahan profitabilitas secara gabungan. Akan tetapi, bila dilihat terpisah, harga emas terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sementara inflasi tidak memperlihatkan dampak yang signifikan. Hasil ini menjawab pertanyaan riset bahwa tidak seluruh variabel makroekonomi memainkan peran yang sama dalam mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Kontribusi riset ini berupa penyediaan bukti empiris terkini mengenai pengaruh harga emas dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah dalam konteks data pasca pandemi, sekaligus menggarisbawahi bahwa faktor luar belum menjadi penentu utama dibandingkan faktor internal perbankan. Oleh sebab itu, riset ini mengusulkan agar riset mendatang mempertimbangkan variabel lain seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, dan manajemen risiko demi mendapatkan model yang lebih menyeluruh dalam menjelaskan profitabilitas perbankan syariah.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Referensi

Azimah, A., & Mujibno. (2025). Pengaruh Perubahan Harga Emas Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas ROA Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 559–570.

Bank Indonesia. (2024). *Data Inflasi Indonesia*. https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx

Ben, H., Jamaani, F., & Abu, M. N. (2024). Heliyon Examining the safe-haven and hedge capabilities of gold and cryptocurrencies : A GARCH and regression quantiles approach in geopolitical and market extremes. *Heliyon*, *10*(22), e40400. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40400

BPS. (2024). Badan Pusat Penelitian. *BPS*.

Cahyo, D. I., Syaifudin, A. A., & Al-Fiyah, T. (2023). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Profitabilitas melalui Harga Emas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Income*, *4*, 58–75.

Elena, & Nurwahidin. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah (Bus) di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, *5*(November), 499–512.

Fadila, L. S. W. N., Safutri, N., & Sari, Y. (2025). Pengaruh Inflation , Bi Rate , Dan Exchange Rate Terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah Periode 2020-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 560–566.

Gazi, M. A. I., Karim, R., Senathirajah, A. R. bin S., Ullah, A. K. M. M., Afrin, K. H., & Nahiduzzaman, M. (2024). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks : Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data. *Economies*, *12*(3), 66.

Husna, N., Afif, Y. K., & Hasanah, N. (2026). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2020–2024. *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *5*(1), 39–56.

Kazak H, Akcan AT, Kilic C, K. A. (2025). (2025). Profitability determinants in Turkish banking: comparing Islamic and conventional banks under inflation and bond rate effects. *Journal of Financial Regulation and Compliance*.

Khaddafi, M., Wibowo, H., Safitri, I., Aqila, S., Nst, Z., & Salsabila, V. A. (2025). Analisis Penggunaan Metode Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Akuntansi: Studi Literatur pada Jurnal Nasional Terakreditasi. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara (JICN)*, 4025–4031.

Nasution, N. S., Syafii, M., & Sitompul, P. N. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, *6*(2).

OJK. (2024). *Data Otoritas Jasa keuangan (OJK) 2024* (Issue October).

Putri, Z. S., & Nur'aeni. (2021). Analisis Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Pendapatan Gadai Emas Syariah di Bank Syariah Mandiri Analysis of gold price fluctuations and inflation rates on sharia gold pawn income at Bank. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(3), 489–498.

Saif-Alyousfi AY, S. A. (2021). Determinants of banks' risk-taking behavior, stability and profitability: evidence from GCC countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sempach, E. F., Szczepocki, P., & Bogołębska, J. (2024). Global uncertainty and potential shelters : gold , bitcoin , and currencies as weak and strong safe havens for main world stock markets. *Financial Innovation*. https://doi.org/10.1186/s40854-023-00589-w

Siroj, R. A., Afgani, W., Septaria, D., & Zahira, G. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*, 11279–11289.

Soekapdjo, S. (2021). Pengaruh Inflasi , Kurs , dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Rahn. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(02), 687–692.

Solihin, A., Wazin, & Mukarromah, O. (2022). Pengaruh Inflasi dan Kurs Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Journal Manajemen Dan Bisnis*, 22–29.

Sukmadewi, R. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating-Income Ratio, Non Performing Loans, Net Interest Margin on Banking Financial Performance. *ECo-Buss*, *2*(2), 1–10.

Ubaidillah, M. A. (2024). Examining the Impact of Intellectual Capital Performance on Financial Performance in Islamic Banks. In *Journal of the Knowledge Economy*. Springer US. https://doi.org/10.1007/s13132-023-01114-1

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License